

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON SALES, EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, PRICE EARNING RATIO, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 PERIODE 2009-2017**

**JPMB**

**117**

Paper type  
*Research paper*

Received: 6 Nov 2019  
Accepted: 18 Des 2019  
Online: 29 Des 2019

**Beny<sup>1\*</sup>, Klemens Wedanaji P.<sup>2</sup>**  
*Trisakti School of Management*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Return On Assets, Return On Sales, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017. Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Sales, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Assets, Current Ratio, Total Assets Turnover, dan kebijakan dividen* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *harga saham, rasio keuangan, kebijakan dividen.*

✉ Email korespondensi: [beny@stietrisakti.ac.id](mailto:beny@stietrisakti.ac.id)

**Pedoman Sitasi:** Beny & Klemens Wedanaji P (2019). Pengaruh Return on Assets, Return on Sales, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2009-2017. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 1(2), 117 - 126

**DOI:** <https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i2.25>

**Publisher:**  
The Indonesia Capital Market Institute  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



*Jurnal Pasar Modal dan  
Bisnis*, Vol 1, No.2  
Desember 2019,  
pp. 117 - 126  
eISSN 2715-5595

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang cukup pesat menjadi potensi dan keuntungan tersendiri yang membuat Indonesia menjadi incaran tempat berinvestasi baik bagi negara lain maupun bagi investor-investor dalam negeri, bagi para investor status Indonesia sebagai negara berkembang juga menjadi salah satu faktor karena sangat menguntungkan dari segi prospek investasi karena potensi ekonominya. Salah satu sarana untuk berinvestasi adalah pasar saham, pasar modal memungkinkan Investor untuk berinvestasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang ingin mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga likuid (mudah berubah). Karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan investor dengan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan pelaksanaan fungsi finansialnya. Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, untuk mendapatkan beberapa keuntungan di masa depan.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan juga harga saham perusahaan. Harga indeks pasar saham adalah ukuran pencapaian perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Van Horn dalam Kusdiyanto, 2001). Kinerja keuangan dapat diukur dari *financial report* suatu perusahaan yang menunjukkan performa perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks LQ-45 pada periode 2009 – 2017. Alasan peneliti memilih LQ-45 berdasarkan pada kapitalisasi pasar atau *market capital* dan likuiditasnya dari masing-masing emiten, serta merupakan perusahaan yang unggul di sektornya masing – masing.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi Amerika diawali karena adanya dorongan untuk konsumsi (*propensity to Consume*). Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya. Mereka hidup dalam hutang, belanja dengan kartu kredit, dan kredit perumahan. Akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya, karena piutang perusahaan kepada para kreditor perumahan telah digadaikan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pada akhirnya perusahaan – perusahaan tersebut harus bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutangnya yang mengalami jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Data keuangan yang diambil berupa periode 2009 – 2017 yang mana diambil untuk mengesampingkan pengaruh krisis moneter yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia secara signifikan. Krisis tersebut merupakan kejadian yang tidak dapat dikendalikan perusahaan karena merupakan krisis perkreditan perumahan Amerika Serikat yang mempengaruhi banyak negara khususnya negara Indonesia karena merupakan negara berkembang. Oleh karena itu, data diambil dari tahun paska-krisis yang dimulai dari tahun 2009. Penelitian ini ingin menunjukkan beberapa rasio keuangan dan kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor – faktor yang dapat berdampak terhadap kinerja keuangan tersebut.

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: 1) Pemegang Saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para Pemegang Saham yang menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel, 2) Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di perusahaan, 3) Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Signaling Theory

Brigham dan Houston (2014, 528) menjelaskan pengertian signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai perusahaannya. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 586) *signaling theory* adalah tindakan pembiayaan oleh manajemen yang diyakini mencerminkan pandangannya tentang nilai saham perusahaan. Menurut Sjahrial (2009, 207) *asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain, karena *asymmetric information*, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan investor di pasar modal. Manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini (*current stockholder*), bukan pemegang saham baru. Informasi eksternal yang dipublikasikan salah satunya laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis rasio keuangan sehingga memberikan informasi sinyal baik atau buruk mengenai kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori signaling merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen melalui laporan kinerja keuangan perusahaan untuk memberikan sinyal baik ataupun buruk kepada investor.

### Agency Theory

Dalam teori keagenan sering kali dikaitkan dengan masalah keagenan (*agency problem*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Gittman dan Zutter (2015, 68) *agency problem* terjadi ketika manajer menyimpang dari tujuan untuk mensejahterakan *shareholder* dengan mementingkan tujuan mereka terlebih dahulu, akibatnya akan meningkatkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya yang ditanggung oleh para *shareholder* karena menghindari masalah keagenan. Teori ini muncul ketika ada kesalahpahaman antara pemegang saham terhadap manajemen suatu perusahaan melalui suatu tindakan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan malah berusaha untuk memperkaya diri melalui pendapatan perusahaan dan bertentangan dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemegang saham perusahaan, karena itu dibutuhkan pengawasan yang menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Menurut Cornett *et al.* (2015, 17) teori ini menjelaskan "*whenever one party (the principal) hires someone else (the agent) to work for him or her, their interaction is called an agency relationship. The agent is always supposed to act in the principal's best interest*"

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham dan manager yang melakukan layanan atas nama pemegang saham dan wewenang keputusan yang diberikan kepada manager. Jika tujuan antara pemegang saham dan manager mempunyai tujuan sama dalam memaksimalkan perusahaan, maka Agency Problem dapat dihindari.

### Return on Asset

Menurut Riyanto (2000) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Perbedaan Hasil penelitian ditemukan pada penelitian Sihasale (2001), Rinanti (2009), Abigael K dan Ika S (2008), Zuliarni (2012) yang menyatakan *Return On Assets* secara signifikan mempengaruhi harga saham, dengan Nugroho (2001) yang menyatakan *Return*

*On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H1: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

### **Return on Sales**

Menurut Manoppo (2015) *Return On Sales* merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk mencapai laba (profit) dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu ditemukan pada penelitian Rahmantonio (2008) dan Manoppo (2015) yang menyatakan *Return On Sales* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan *Return On Sales* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Terdapat pengaruh *return on sales* terhadap harga saham

### **Earning per Share**

Menurut Manoppo (2015) *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam setiap saham. Perbedaan hasil penelitian ditemukan pada penelitian Nugroho (2001) yang menyatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham, Rahmantonio (2008) yang menyatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H3: Terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

### **Current Ratio**

Menurut Sutrisno (2009) *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu ditemukan pada penelitian Rahayu dan Azizah (2012) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dan Fitriah dan Sudirjo (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Safitri (2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap *shareholder equity* total yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ditemukan pada penelitian Putri (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Abigail K dan Ika S (2008) dan Stella (2009) serta Hatta dan Dwiyanto (2012), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H5: Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

### **Total Assets Turnover**

Menurut Syamsuddin (2009) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Hasil penelitian terdahulu ditemukan pada penelitian Djalang (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham dan Fitriah dan Sudirjo (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H6: Terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham

### **Price Earning Ratio**

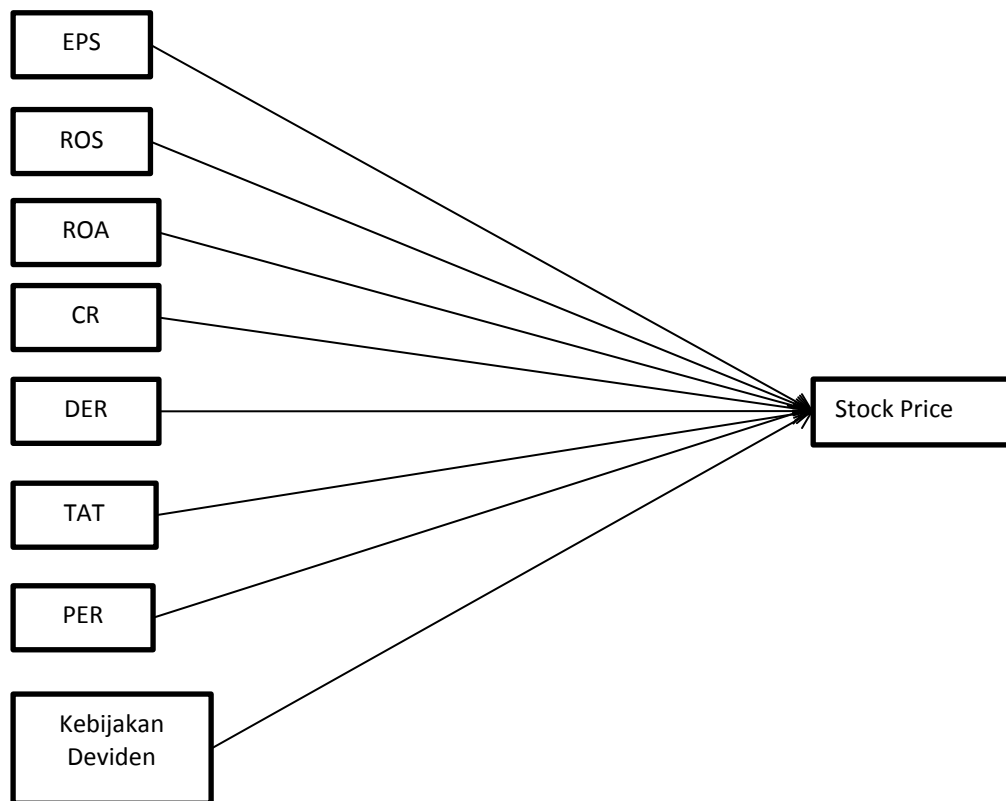
Menurut Sartono (1996) *Price Earning Ratio* dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian terdahulu ditemukan pada penelitian Hadianto (2008), Stella (2009), Wijayanti (2010), Hatta dan Dwiyanto (2012) serta Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan Sia dan Tjun (2011) *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H7: Terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Fitriah dan sudirjo (2016) Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* yang merupakan penentuan jumlah laba yang di bagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Hasil penelitian terdahulu ditemukan pada penelitian Rahayu dan Azizah (2012) yang menyatakan Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham dan Fitriah dan Sudirjo (2016) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

H8: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2009–2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *eviews 9*.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan LQ-45**

Kode	Nama Perusahaan
AALI	PT. Astra Agro Lestari
ADRO	PT. Adaro Energy
JSMR	PT. Jasa Marga
KLBF	PT. Kalbe Farma
LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara
PTBA	PT. Bukit Asam
SMGR	PT. Semen Indonesia
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia
UNVR	PT. Unilever Indonesia

Sumber: Ticmi atau IDX

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang dapat diukur dengan menggunakan harga penutupan (Fitriah dan Sudirjo, 2016). Variabel independen yang digunakan di antaranya adalah *return on asset* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan rumus *earning after tax* dibagi dengan *total assets* (Fitriah dan Sudirjo, 2016). *Return On Sales* merupakan pengembalian yang diterima perusahaan yang berasal dari laba perusahaan dibagi dengan penjualan yang menunjukkan keuntungan operasi perusahaan (Gitman, 2015;129). *Earning Per Share* merupakan jumlah laba per setiap saham yang beredar dari saham perusahaan (Gitman, 2015;130). *Current Ratio* merupakan suatu alat ukur likuiditas dengan cara membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (Fitriah dan Sudirjo, 2016). *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu pengukuran rasio yang digunakan di perusahaan untuk mengukur proporsi dari total kewajiban dengan total ekuitas saham (Fitriah dan Sudirjo, 2016). *Total Assets Turnover* mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas dari perputaran aset dalam menghasilkan penjualan yang dapat diukur dengan menggunakan rumus *sales* dibagi total aset (Fitriah dan Sudirjo, 2016). *Price Earning Ratio* sebagai salah satu ukuran dalam analisis saham secara fundamental yang menggambarkan kemampuan perusahaan di mata publik yang diukur dengan membagi antara harga pasar saham dengan *earning per share* (Fitriah dan Sudirjo, 2016). Kebijakan dividen merupakan keputusan pembagian laba kepada para pemegang saham atau tidak dibagikan akan menentukan keputusan dari pemegang saham dan calon investor. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham yang dihitung dengan menggunakan rumus total dividen dibagi dengan laba bersih (Fitriah dan Sudirjo, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Statistkik Deskriptif**

	<b>HS</b>	<b>ROA</b>	<b>ROS</b>	<b>EPS</b>	<b>CR</b>
Mean	9432.275	0.205687	0.271859	494.4596	2.046402
Median	5337.500	0.173991	0.268574	367.7900	1.706048
Maximum	38800.00	0.715100	0.459900	1590.400	5.790500
Minimum	515.0000	0.025300	0.090014	29.08000	0.291700
Std. Dev.	9014.406	0.141688	0.087726	414.4767	1.327074
Obs.	88	88	88	88	88

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

	<b>DER</b>	<b>TAT</b>	<b>PER</b>	<b>DIV</b>
<b>Mean</b>	0.823000	0.915027	0.202424	1.625756
<b>Median</b>	0.660000	0.692867	0.168900	0.449850
<b>Maximum</b>	2.560000	4.109073	0.482400	48.31000
<b>Minimum</b>	0.160000	0.228264	0.051200	0.000000
<b>Std. Dev.</b>	0.605658	0.651727	0.098258	7.231370
<b>Obs.</b>	88	88	88	88

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil uji pengaruh *Return On Assets, Return On Sales, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio*, dan kebijakan dividen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi**

$R^2$	0.938468
<i>Adjusted R-squared</i>	0.929399

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,9773 artinya hubungan antara variabel *Return On Assets, Return On Sales, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio* dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham adalah positif dan sangat kuat. Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah 0.929399 yang berarti sebesar 92.9399% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets, Return On Sales, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio* dan kebijakan dividen secara bersama-sama dan sisanya 7.0601% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Nilai Statistik F**

<i>F-statistic</i>	62.17468
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Dari F hitung dan signifikansi di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Coeffcient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13077.93	2288.570	-5.714457	0.0000
ROA	-21909.54	8165.403	-2.683215	0.0093
ROS	17997.06	8031.907	2.240696	0.0286
EPS	14.73878	1.670642	8.822227	0.0000
CR	1456.773	424.8460	3.428943	0.0011
DER	4363.980	1333.556	3.272439	0.0017
TAT	3315.994	1896.257	1.748704	0.0853
PER	25420.53	5130.879	4.954420	0.0000
DIV	51.47686	45.29223	1.136549	0.2601

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat bahwa terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu *total assets turnover* dan kebijakan dividen. Dalam hal ini, harga saham perusahaan LQ 45 tidak ditentukan dari seberapa cepat perputaran aset perusahaan dan tidak ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan variabel *return on asset*, *return on sales*, *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengalami peningkatan, maka harga saham akan turun. Sedangkan variabel *return on sales* (ROS) berpengaruh positif yang berarti kenaikan pada keuntungan atas penjualan perusahaan akan menaikkan harga saham juga. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga kenaikan laba per lembar saham akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan di mana saham perusahaan menjadi diminati oleh para investor. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham di mana semakin likuid suatu perusahaan, maka harga saham pun akan naik. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti saat porsi hutang perusahaan mengalami kenaikan, maka harga saham pun akan ikut naik. Hal ini mengindikasikan saham perusahaan menjadi terlalu mahal karena perusahaan yang didanai dengan hutang dianggap berisiko tinggi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi PER perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan. Kondisi ini membuat nilai atau citra sebuah perusahaan menjadi tinggi di mata investor, sehingga harga saham pun akan menjadi naik.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 8 variabel independen yang digunakan terdapat dua variabel yaitu *total asset turnover* dan kebijakan dividen yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Djalaming (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham dengan Fitriah dan Sudirjo (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak melihat kepada kemampuan perputaran persediaan perusahaan karena perusahaan di dalam index LQ 45 merupakan perusahaan yang unggul di industrinya masing – masing. Demikian dengan kebijakan dividen pun tidak menjadi tolok ukur harga saham perusahaan karena memang terlihat dari frekuensi dan volume transaksi yang tinggi di pasar Reguler.

*Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nugroho (2001) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Return On Sales* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmantonno (2008) dan Manoppo (2015) yang menyatakan *Return On Sales* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nugroho (2001) yang menyatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham.

*Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriah dan Sudirjo (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hadiano (2008), Wijayanti (2010), serta Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti investor memperhatikan rasio keuangan perusahaan yaitu dari sisi profitabilitasnya seperti ROA, ROS, EPS. Investor tetap mengharapkan pertumbuhan penjualan yang konstan dan bahkan terus meningkat, sehingga dapat menghasilkan laba yang layak didistribusikan kepada pemegang saham. Hutang perusahaan pun menjadi perhatian investor, di satu sisi penggunaan hutang dapat menolong perusahaan dari adanya konflik agensi, tetapi penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga dapat menjadi risiko yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Sedangkan *current ratio* menjadi gambaran investor dari likuiditas perusahaan dan *price earning ratio* menggambarkan tingkat kepercayaan investor dalam memberikan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan.

## REFERENSI

Abied Luthfi, Safitri. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2252-6552

Berk, Jonathan, Peter DeMarzo, dan Jarrad Harford. (2015). United States of America: South Western, Cengage Learning. *Fundamentals of Corporate Finance, Third Edition*. Boston: Pearson.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Third Edition. Singapore: Cengage Learning.

Carmela Pinky, Manoppo. (2015) The Influence of ROA, ROE, ROS, And EPS on Stock Price. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.3(4), 2303-1174

Clarensia, Jeany, Rahayu, Sri, dan Azizah, Nur. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.1(1)

Fitriah dan Sudirjo, Frans. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol.5(2), 1-16

Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance, Thirteenth Edition*. United States of America: Pearson Education.

Hartono dan Sihotang, Raymundus Parulian. (2009). Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting* Vol.2(2), 51 – 66

Putri, Tiara Rachma. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.4(5), 2303-1174

Sasono, Hadi. (2013). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia.

Sjahrial, Dermawan. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media

### **Profil Penulis**

Beny, S.E., M.B.A., RSA., CRP adalah Dosen di bidang keuangan dan Kepala Sub. Bagian Humas dan Kerjasama di STIE Trisakti. Ia meraih gelar sarjana di STIE Trisakti dan gelar master di Universitas Gadjah Mada. Minat penelitiannya seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan pasar modal. Penulis dapat dihubungi di email: beny@stietrisakti.ac.id